

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting diberikan di sekolah dasar untuk mengenalkan bahasa asing kepada siswa. Secara umum pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sehingga mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar berkedudukan sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) pilihan. Sesuai dengan peraturan Depdiknas dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKLSP) dasar dan menengah (2006, hlm. 95) bahwa “Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal”. Kedudukan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) pilihan, berakibat pada penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Sekolah memiliki kebijakan masing-masing untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris atau tidak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Desember 2013, bahasa Inggris dipilih menjadi mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang diselenggarakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Adapun alokasi waktu pembelajaran untuk setiap tingkatan kelas disamakan, yaitu selama dua jam pelajaran atau 2x35 menit dalam satu minggu. Tidak hanya itu, di SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menjadikan bahasa Inggris sebagai pengembangan diri yang dilaksanakan setiap hari Senin. Waktu pelaksanaannya sepulang sekolah selama satu jam pelajaran.

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tentu memiliki

tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris pada siswa tingkat sekolah dasar dan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Penjelasan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, tercantum dalam peraturan dari Depdiknas dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKLSP) dasar dan menengah (2006, hlm. 4) berikut ini.

Mata Pelajaran bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah. 2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Aspek yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi berkomunikasi, terdapat pada empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu, mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Seluruh keterampilan tersebut didukung oleh pemahaman siswa mengenai *pronunciation* (pengucapan), *vocabulary* (kosakata), dan *grammar* (tata bahasa). Setiap keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan mendengarkan berkaitan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Begitu juga proses pembelajaran tidak terlepas dari aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Aplikasi dari setiap aspek keterampilan berbahasa tercantum dalam program pembelajaran bahasa Inggris. Program pembelajaran memuat berbagai rincian kegiatan yang akan dicapai dalam satu semester dan satu tahun. Selain itu, dalam program pembelajaran dicantumkan beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

Kemampuan berkomunikasi siswa tidak hanya terbatas melalui lisan saja. Akan tetapi, siswa harus mampu berkomunikasi melalui tulisan. Salah satu

komunikasi melalui tulisan dapat diwujudkan dalam kegiatan membaca. Membaca menuntut seseorang untuk berinteraksi dengan simbol-simbol tulisan yang mengandung makna tertentu. Saat membaca, siswa melibatkan proses berpikirnya untuk mengambil informasi dari teks bacaan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan membaca dengan baik. Menurut Anderson, N. J. (1999, hlm. 1) menyatakan bahwa *“Reading is an active, fluent process which involves the reader and the reading materials in building meaning”*.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa membaca adalah suatu aktivitas atau proses yang melibatkan pembaca dan teks bacaan dalam membangun makna. Membaca membuat siswa banyak mendapatkan transfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris di sekolah dasar. Melalui wawancara kepada beberapa orang guru bahasa Inggris sekolah dasar di Kota Tasikmalaya, diperoleh data bahwa pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diberikan sejak kelas satu sampai kelas enam. Tingkatan membaca untuk kelas rendah (kelas satu sampai kelas tiga) lebih berorientasi pada membaca nyaring, sedangkan kelas tinggi (kelas empat sampai kelas enam) lebih berorientasi pada membaca dalam hati, sebagai bentuk kelanjutan dari membaca nyaring.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati, salah satunya membaca pemahaman. Pembelajaran membaca yang diajarkan untuk kelas V sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas V semester II dari Depdiknas dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKLSP) dasar dan menengah (2006, hlm. 97), yaitu:

Standar Kompetensi (SK): 7. Memahami tulisan bahasa Inggris dari teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah. Kompetensi Dasar (KD): 7.2 Memahami kalimat, pesan tertulis, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.

Berdasarkan SK dan KD tersebut, siswa diharapkan dapat memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana. Membaca pemahaman merupakan proses pengambilan dan pembangunan makna melalui

interaksi dan keterlibatan antara pembaca dengan bahasa tulis. Pemahaman menjadi aspek penting dalam kegiatan membaca, karena kemampuan membaca sangat berpengaruh pada pemahaman terhadap teks bacaan. Kemampuan membaca berkaitan erat dengan teknik saat membaca dan tingkat pemahaman pada teks bacaan.

Kemungkinan siswa mengalami permasalahan saat membaca teks bacaan bahasa Inggris khususnya teks deskriptif selalu ada, yaitu kesulitan memahami isi atau makna dari teks. Hal yang sama terjadi pada siswa kelas V di SDN Galunggung Kota Tasikmalaya yang kesulitan memahami teks deskriptif bahasa Inggris. Kesulitan siswa memahami teks deskriptif dilatarbelakangi oleh adanya faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa yang mempengaruhi pemahaman terhadap teks bacaan, yaitu pengenalan huruf, pemahaman kosakata, pemahaman istilah dalam bahasa Inggris, pemahaman struktur bacaan, dan pengalaman siswa. Faktor yang timbul dari siswa masih berkaitan dengan faktor guru, yaitu pengetahuan dan pengalaman guru yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman, ditandai dengan penggunaan strategi yang tidak tepat saat mengajarkan membaca pemahaman. Apabila pembelajaran membaca pemahaman yang tidak efektif terus dibiarkan tanpa ada penanganan, lama-kelamaan dapat berdampak buruk bagi perkembangan ilmu pengetahuan siswa.

Permasalahan siswa dalam membaca pemahaman yang timbul akibat pembelajaran membaca pemahaman yang tidak efektif terlihat dalam ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan. Soal berisi pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan menjadi salah satu bentuk penilaian (*assessment*) dalam pembelajaran membaca pemahaman supaya guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris di SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, berlangsung dengan cara *partner*. Maksudnya, apabila ada kosakata yang sulit, maka temannya dijadikan *partner*. Namun, hal ini kurang mendukung ketika *partner* tidak mengetahui makna suatu kata, maka *partner* tidak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami isi teks bacaan adalah strategi *PQ4R*. Penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu siswa memahami teks bacaan khususnya teks deskriptif dan membantu guru mengetahui cara berpikir siswa terhadap teks bacaan melalui langkah-langkah yaitu, *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Disamping itu, siswa dapat menggunakan strategi *PQ4R* untuk membaca jenis teks lainnya.

Sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang menjadi tumpuan untuk membangun pola berpikir siswa. Karakteristik siswa sekolah dasar yang berorientasi pada proses, harus diperhatikan guru supaya dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang berisi proses untuk melatih pola berpikir siswa. Menurut Piaget (dalam Cameron, 2001, hlm. 4), *'We can take from Piaget the very important idea of the child as an active learner and thinker, constructing his or her own knowledge from working with object or ideas'*.

Berdasarkan teori Piaget tersebut, siswa merupakan pembelajar aktif berpikir untuk membangun pengetahuan melalui proses kerja terhadap suatu objek. Oleh karena itu, strategi *PQ4R* dipandang efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa merupakan proses belajar membangun pengetahuan melalui interaksi dengan objek, yaitu teks bacaan. Langkah-langkah dalam strategi *PQ4R* membantu siswa mengenali struktur teks dan istilah-istilah yang tidak dipahami. Dengan demikian, siswa dapat memahami isi atau makna dari teks bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan *PQ4R* di sekolah dasar. Penelitian ini berjudul "Efektivitas Penerapan Strategi *PQ4R* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar".

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Penelitian tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya permasalahan. Penulis sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan di SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Hasil dari studi pendahuluan diketahui mengenai

permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris di SDN Galunggung, yaitu:

1. Strategi membaca yang digunakan oleh guru belum efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.
2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris.
3. Kesulitan siswa memahami isi teks bahasa Inggris, dikarenakan keterbatasan *vocabulary* bahasa Inggris siswa.
4. Belum pernah dilaksanakannya strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, berkaitan dengan efektivitas penerapan strategi *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas V SDN Galunggung. Supaya permasalahan penelitian semakin jelas, maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan berikut ini.

- a. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Galunggung sebelum menggunakan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris?
- b. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Galunggung setelah menggunakan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris?
- c. Bagaimana efektivitas penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V SDN Galunggung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris di kelas V SDN Galunggung terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa

Inggris siswa sekolah dasar. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dibawah ini dijelaskan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Galunggung sebelum menggunakan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris.
- b. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Galunggung setelah menggunakan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris.
- c. Mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V SDN Galunggung?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian ini, yaitu menemukan dan mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa SDN Galunggung. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas penerapan strategi *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat hasil penelitian menjelaskan jawaban dari beberapa rumusan masalah penelitian. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, lembaga pendidikan, peneliti, dan penelitian selanjutnya, yang dijelaskan pada uraian berikut ini.

#### **a. Siswa**

Manfaat penelitian bagi siswa adalah dapat menggunakan strategi *PQ4R* dalam membaca pemahaman teks deskriptif bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya.

#### **b. Guru**

Manfaat penelitian bagi guru adalah masukan untuk pemilihan strategi *PQ4R* sebagai strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris.

c. Lembaga pendidikan

Manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan adalah hasil penelitian dari penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menjadi pedoman untuk pembelajaran bahasa Inggris.

d. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas penerapan strategi *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa SDN Galunggung.

e. Penelitian selanjutnya

Manfaat penelitian bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian ini dapat menjadi dasar atau landasan bagi terlaksananya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan *PQ4R* dalam membaca pemahaman bahasa Inggris.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang dijelaskan berikut ini.

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi. Berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang menjelaskan landasan pelaksanaan penelitian dan pentingnya penelitian dilaksanakan. Identifikasi masalah penelitian menjelaskan fokus permasalahan dalam penelitian. Dilakukan pembatasan masalah supaya teori dan variabel menjadi lebih fokus. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang jawabannya dicari melalui penelitian. Tujuan penelitian berisi hal-hal yang ingin dicapai dari penelitian. Manfaat penelitian berisi penjelasan manfaat yang didapatkan setelah penelitian. Hasil penelitian disusun menjadi sebuah skripsi menurut sistematika penulisan skripsi yang dijelaskan dalam struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.**

Kajian pustaka merupakan bagian skripsi yang menjelaskan dan mengkaji berbagai teori sesuai dengan masalah penelitian. Teori dalam kajian pustaka



berfungsi sebagai landasan teoritis bagi penulis dalam menentukan kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran menjelaskan pola pikir dalam melihat hubungan antarvariabel penelitian. Hipotesis merupakan penjelasan mengenai dugaan sementara terhadap hasil penelitian.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan subjek penelitian berisi penjelasan lokasi dan subjek penelitian. Desain penelitian berisi penjelasan alur penelitian mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan. Definisi operasional berisi definisi dari variabel dalam penelitian. Instrumen penelitian berisi penjelasan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Proses pengembangan instrumen merupakan berisi penjelasan proses uji validitas, uji reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Teknik pengumpulan data berisi penjelasan mengenai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya, analisis data berisi penjelasan dari pengolahan dan analisis data. Cara-cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengolah dan menganalisis data dijelaskan dalam teknik analisis data.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian penting dalam BAB IV, yaitu hasil pengolahan dan analisis data penelitian serta pembahasan mengenai hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis. Deskripsi hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan statistik dapat menjawab beberapa rumusan masalah penelitian dan hipotesis, sehingga hasil pembahasan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan dan Saran memuat simpulan yang dapat diambil oleh peneliti terhadap hasil pengolahan dan analisis data. Selain itu, memuat saran yang ditujukan untuk pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, dan peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang menjadikan penelitian ini sebagai landasan.